

BAB II

ACUAN TEORI

A. Standar Nasional Pendidikan

Standar Pendidikan Nasional (SNP) mengacu pada tingkat minimum kemahiran berbahasa yang harus dipenuhi siswa di setiap jenjang pendidikan. SNP juga berfungsi sebagai panduan bagi pemerintah negara bagian dan daerah, sekolah, dan lembaga pendidikan lainnya dalam mengembangkan kurikulum, materi pembelajaran, metode pengajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan reformasi pendidikan yang diuraikan dalam Keputusan No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

1. Pengertian Pendidikan

Secara kasat mata, pendidikan merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh semua orang tanpa kecuali. Sumbangan terbesar pendidikan adalah niat baik individu terhadap anak-anaknya dan bangsa terhadap masyarakat luas. Pendidikan didefinisikan sebagai:

a. Proses di mana seorang dewasa atau anak-anak mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan bentuk-bentuk pengetahuan lain yang bermanfaat bagi masyarakat.

b. Proses sosialisasi, di mana individu atau anak-anak dipengaruhi oleh lingkungannya yang (singaja) diteliti dan dijelaskan (biasanya oleh seorang guru di sekolah) sehingga mereka dapat memperoleh manfaat dari pertumbuhan sosial dan individu yang optimal. (Amri, 2013: 23)

Pendidikan adalah suatu proses yang mencakup banyak kegiatan yang cocok bagi setiap individu untuk menjalani kehidupan sosial dan membantu mereka mengembangkan keyakinan agama dan jaringan sosial dari generasi berikutnya. Pendidikan dikembangkan secara efektif pada orang dewasa ini, yang sebagaimana penulis mengambil kesimpulan pendidikan merupakan proses belajar ya bertujuan untuk dirinya dan bangsa untuk menjadi sumber daya yang unggul. Lailatu (2011), hal. 269

Agama-agama lain memberikan tuntunan dan tujuan tentang bagaimana menjalani kehidupan yang bermakna bagi eksistensinya sendiri dan terbebas dari penderitaan.

Sebagaimana dinyatakan oleh Allah SWT dalam Surat Al-Hujurat, Ayat 13 Al-Qur'an

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku. agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti. (Q.S Al-Hujurat ayat 13)*

Ayat sebelumnya menyatakan bahwa manusia hanya dapat diselamatkan dengan keimanan kepada Allah SWT dan menerima ramalan-ramalan-Nya yang baik. Sebaliknya, kemajuan manusia akan dinilai oleh Allah jika manusia tunduk dan memuliakan Allah SWT sebagai Kehendak Ilahiah Allah SWT, sebagaimana dinyatakan dalam Surat At-tin, ayat 5.

ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ

Artinya: *Kemudian Kami. kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya, (Q.S At-Tin ayat 5)*

Lebih jauh, untuk mencapai tingkat kemahiran berbahasa yang tinggi dan melindungi diri dari ketidaksempurnaan bahasa, pendidikan agama diperlukan. Hal ini, pada gilirannya, merupakan upaya untuk menanamkan rasa tanggung jawab kepada manusia terhadap ajaran-ajaran bahasa, yang berlaku dalam berbicara, bertindak, dan mendengarkan.

2. Pengertian Mutu Pendidikan

Semboyan terpenting Indonesia mencakup "baik atau buruknya" untuk benda, kadar, taraf/drajat, keunggulan atau kecerdasan, dan sebagainya. Secara umum, kualitas atau karakter adalah sekumpulan fitur yang ada pada semua produk atau layanan dan menunjukkan kemampuan pengguna untuk memenuhi kebutuhan yang diharapkan atau tidak diharapkan. (Dependinas 2005:66)

Ya, objek fisik dapat diamati dan dipahami dalam bentuk kualitas objek tertentu atau dalam bentuk aktivitas yang didasarkan pada dua atau lebih peristiwa. Di sisi lain, aset tidak berwujud adalah kualitas yang tidak dapat diamati atau diukur secara objektif, tetapi dapat dirasakan dan dialami. Misalnya, disiplin, keakraban, kebersihan, dan sebagainya. (Suryosubroto, 2004: 229)

Di sisi lain, menurut Gravid dan Davis, mutu adalah jenis kondisi dinamis yang terkait dengan produk, undang-undang ketenagakerjaan, prosedur, tugas, dan lingkungan yang mengurangi atau menghilangkan harapan pelanggan. Peningkatan atau perubahan lingkungan perusahaan adalah untuk memenuhi dan melampaui harapan konsumen dengan kualitas tersebut. Suryosubroto (2004), hal. 219.

Dalam pendidikan, mutu bukan hanya sekadar benda untuk dipelajari, melainkan juga suatu layanan dimana kebutuhan, harapan, dan keinginan peserta didik harus dipenuhi oleh semua pihak yang terlibat dengan fokus utama pada peserta didik. setara dengan kebutuhan hasil pendidikan yang diperoleh dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang melekat pada wujud pengembangan kualitas sumber daya manusia, mutu pendidikan berkembang serama. (Amri, 2013: 2017)

Dari Berdasarkan penjelasan teori di atas, mutu mengacu pada kualitas atau kuantitas yang diharapkan dapat dipenuhi sehingga masyarakat secara keseluruhan merasa puas dengan adanya standar mutu pendidikan.

1. Strategi Pengawasan Mutu

Kemampuan melakukan perubahan dapat digunakan untuk mengamati fenomena yang terjadi dalam proses melakukan perubahan tersebut. Selanjutnya, hal tersebut akan mengarah pada pengembangan strategi yang dapat digunakan untuk kondisi stabil maupun tidak stabil yang mungkin muncul pada akhirnya. Keberhasilan strategi sangat berkorelasi dengan kemampuan untuk membentuk koalisi secara efektif, menyinkronkan strategi, dan menciptakan visi yang terus-menerus menyempurnakan fondasi strategi.

Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah analisis SWOT. Sedangkan W merupakan kelemahan, yang mengacu pada kelemahan, yang mengacu pada sarana dan prasarana dalam suatu kondisi yang telah tercapai, S merupakan kekuatan, yang setara dengan beberapa guru yang telah mulai memperluas strata jenjang satu., O sertifikasi guru yang berguna untuk meningkatkan kinerja guru dan T merupakan threat yang berarti ancaman seperti adanya ketimpangan pembangunan antar sekolah daerah pinggiran kota dengan daerah kota. Tujuan analisis ini untuk mengetahui posisi sekolah, apakah sudah maju atau masih tertinggal dalam mutu pendidikan.

2. Pengawasan mutu

Proses peer education dapat dimulai sejak siswa masuk kelas, mengikuti proses pembelajaran, hingga menjadi aset dengan berbagai keterampilan yang dimilikinya. Menurut Amri, untuk melihat perkembangan pendidikan di sekolah dan bagaimana guru pendamping menggunakan data yang sudah ada yang terkait dengan seragam sekolah dan mengubahnya menjadi diagram, maka dilakukan tukar pikiran dengan menggunakan seragam sekolah yang memuat informasi tentang perkembangan seragam sekolah, penyimpangan dari norma, dan kesenjangan dalam seragam (Amri, 2013: 30-31)

3. Standar Nasional Pendidikan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, standar minimal pendidikan nasional adalah standar yang berlaku di seluruh wilayah negara Republik Indonesia. Dengan demikian, keberadaan standar nasional pendidikan mengamanatkan agar semua sekolah yang ada di Indonesia memiliki standar yang tinggi untuk memenuhi keinginan pemerintah dalam menegakkan persyaratan minimal pendidikan di seluruh wilayah negara Republik Indonesia. Dalam praktiknya, reformasi pendidikan dilakukan dengan tujuan untuk mempromosikan pendidikan nasional yang efektif. Tujuan dari standar nasional pendidikan adalah untuk memastikan bahwa standar nasional terpenuhi untuk menegakkan cara hidup bangsa dan untuk mengembangkan kemauan mereka untuk belajar dan berinteraksi satu sama lain. Standar pendidikan nasional didefinisikan dengan jelas dan diperbarui sesuai dengan perubahan dalam kehidupan lokal, nasional, dan internasional. Delapan kriteria yang termasuk dalam standar pendidikan nasional, yaitu::

1) Standar kompetensi lulusan

Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai pedoman untuk menilai kelulusan peserta didik dalam satu program pendidikan. Tujuan dari standar kompetensi lulusan dalam pendidikan dasar adalah untuk mencapai kompetensi dasar yaitu kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, keluhuran, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan pendidikan yang lebih tinggi.

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan salah satu komponen utama sistem pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman bagi peserta didik yang harus diikuti setelah menyelesaikan jenjang pendidikan yang dijalani. SKL tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Aspek-aspek tersebut dimaksudkan untuk menghasilkan hasil yang tidak hanya cerdas dalam arti intelektual tetapi juga mencakup karakteristik dan atribut yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Secara konseptual, SKL adalah seperangkat kriteria yang menetapkan kemampuan minimal di harus dimiliki oleh setiap peserta didik di akhir suatu jenjang pendidikan. Kemampuan ini mencakup tiga ranah utama:

- a. **Ranah Kognitif:** Meliputi pengetahuan, keterampilan intelektual yang harus dikuasai oleh peserta didik, seperti pemahaman konsep, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. **Ranah Afektif:** Berkaitan dengan sikap, nilai, dan etika yang harus dimiliki peserta didik, seperti sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan rasa hormat terhadap orang lain.
- c. **Ranah Psikomotorik:** Meliputi keterampilan fisik dan motorik yang harus dikuasai, seperti keterampilan praktis, ketangkasan tangan, dan kemampuan koordinasi tubuh.

Standar kompetensi lulusan meliputi:

- a) SKL satuan, pendidikan dan kelompok mata Pelajaran
- b) SKL mata, pelajaran SD-MTs
- c) SKL mata, peajaran SMA-MA
- d) SKL mata, pelajaran SMK-MAK

2) Standar Isi

Standar isi pendidikan merupakan komponen krusial dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman dalam merancang kurikulum dan proses pembelajaran. Implementasi standar isi yang efektif memerlukan perumusan yang jelas, pengembangan kurikulum yang komprehensif, pelatihan guru yang berkelanjutan, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta pengawasan dan evaluasi yang ketat. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, penerapan standar isi yang baik dapat meningkatkan mutu pendidikan, memastikan pemerataan pendidikan, dan mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan di masa depan. Dengan strategi yang

tepat, tantangan dalam implementasi standar isi dapat diatasi, sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara optimal.

Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan, standar isi berfungsi sebagai panduan untuk pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran di setiap jenjang sekolah. Standar ini menyoroti prinsip-prinsip dasar dan struktur kurikulum, termasuk kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, prinsip-prinsip dasar tersebut diuraikan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang bertujuan untuk memastikan akses universal terhadap pendidikan di seluruh negeri. Untuk mencapai tingkat kompetensi terendah untuk mata pelajaran dan jenis pendidikan yang relevan, standarnya adalah meminimalkan jumlah materi dan tingkat kompetensi minimum. Kerangka dan struktur kurikulum untuk siswa pemula, kurikulum untuk pelajaran pertama, dan kalender pendidikan semuanya termasuk dalam standar isi. Prosedur Operasional Standar untuk Paket Program Pendidikan.

3) Standar Proses Pendidikan

Standar proses pendidikan merupakan salah satu elemen kunci dalam sistem pendidikan yang berfungsi, sebagai pedoman dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran di setiap jenjang pendidikan. Standar ini memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Di Indonesia, standar proses pendidikan diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan untuk menjamin mutu proses pendidikan yang setara di seluruh wilayah Indonesia.

Secara umum, standar proses pendidikan adalah seperangkat kriteria yang menetapkan prosedur, langkah-langkah yang harus diikuti dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam standar isi. Standar ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran, serta pengawasan dan evaluasi proses pembelajaran.

Proses pembelajaran dalam satu kelas diselenggarakan secara interaktif, menarik, memotivasi, dan memberi semangat agar peserta didik termotivasi untuk aktif belajar, serta menyediakan ruang yang memungkinkan terjadinya diskusi, berpikir kreatif, dan pemecahan masalah sesuai dengan kemampuan, keterbatasan, serta kondisi fisik dan psikologis peserta didik.

Selain itu, dalam proses pembelajaran pendidikan memberikan keteladanan. Standar proses pendidikan merupakan komponen krusial dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran. Implementasi standar proses yang efektif memerlukan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terstruktur, penilaian yang komprehensif, serta pengawasan dan evaluasi yang ketat. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, penerapan standar proses yang baik dapat meningkatkan mutu pendidikan, memastikan pemerataan pendidikan, dan mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan di masa depan. Dengan strategi yang tepat, tantangan dalam implementasi standar proses dapat diatasi, sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara optimal.

4) Standar Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan

Pendidik dan tenaga kependidikan merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan yang memiliki peran krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Untuk menjamin kualitas pendidikan, diperlukan standar yang mengatur kualifikasi, kompetensi, serta peran dan tanggung jawab pendidik dan tenaga kependidikan. Di Indonesia, standar ini diatur dalam berbagai regulasi, termasuk Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme dan kualitas kerja pendidik dan tenaga kependidikan.

Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah seperangkat kriteria yang menetapkan persyaratan kualifikasi dan kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik dan tenaga kependidikan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka secara profesional. Standar ini mencakup berbagai aspek, termasuk pendidikan formal, sertifikasi, pengalaman kerja, dan pengembangan profesional berkelanjutan.

Kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, keimanan dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, diperlukan oleh pendidikan. Kualifikasi akademik yang dipersyaratkan adalah jenjang pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang guru yang berkualifikasi melalui ujian dan/atau sertifikat kemahiran yang sesuai dengan keadaan yang timbul.

Standar pendidik dan tenaga kependidikan merupakan elemen, penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Standar ini menetapkan kualifikasi, kompetensi, serta peran dan tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh pendidik dan tenaga kependidikan. Implementasi standar ini memerlukan upaya yang sistematis dan berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, institusi pendidikan, dan pendidik itu sendiri. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, penerapan standar pendidik dan tenaga kependidikan yang efektif dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Dengan strategi yang tepat, tantangan dalam implementasi standar ini dapat diatasi, sehingga kualitas pendidikan dapat terus ditingkatkan.

5) Standar Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan adalah komponen vital dalam menciptakan, lingkungan belajar yang mendukung proses pendidikan yang efektif dan efisien. Standar sarana dan prasarana pendidikan menetapkan persyaratan minimum yang harus dipenuhi oleh lembaga pendidikan untuk menyediakan fasilitas yang layak bagi siswa dan tenaga pendidik. Di

Indonesia, standar ini diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang bertujuan untuk menjamin bahwa semua siswa memiliki akses ke fasilitas pendidikan yang memadai. Artikel ini akan membahas pentingnya standar sarana dan prasarana pendidikan, komponen-komponennya, implementasinya, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapannya.

Setiap program pendidikan harus mencakup seperangkat pedoman yang mencakup penilaian, alat bantu belajar, buku, dan sumber belajar lainnya, serta materi tambahan yang diperlukan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran ketat dan berkelanjutan. Standar sarana dan prasarana pendidikan adalah elemen penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Standar ini menetapkan persyaratan minimum untuk fasilitas fisik dan non-fisik yang harus disediakan oleh lembaga pendidikan. Implementasi standar ini memerlukan kerjasama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, penerapan standar sarana dan prasarana pendidikan yang efektif dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung proses pembelajaran yang efektif. Dengan strategi yang tepat, tantangan dalam implementasi standar ini dapat diatasi, sehingga kualitas pendidikan dapat terus ditingkatkan.

6) Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan pendidikan merupakan serangkaian pedoman dan aturan yang dirancang untuk memastikan bahwa sistem pendidikan berjalan secara efektif dan efisien. Standar ini mencakup berbagai aspek manajemen pendidikan, termasuk perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Di Indonesia, standar pengelolaan pendidikan diatur dalam peraturan pemerintah dan bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Artikel ini akan membahas pentingnya standar pengelolaan pendidikan, komponen-komponennya, implementasinya, serta tantangan dan strategi yang dapat diadopsi untuk mengatasi tantangan tersebut.

Pengelolaan pendidikan yang baik adalah kunci untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Standar pengelolaan pendidikan merupakan pilar utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Standar ini mencakup berbagai aspek manajemen pendidikan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi. Implementasi standar pengelolaan pendidikan memerlukan komitmen dan kerjasama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, strategi yang tepat dapat membantu mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan memastikan bahwa pendidikan di Indonesia berjalan dengan efektif dan efisien. Dengan penerapan standar pengelolaan pendidikan yang konsisten, diharapkan kualitas pendidikan nasional dapat terus ditingkatkan, sehingga mampu mencetak generasi yang cerdas, kompeten, dan berkarakter.

Standar pengelolaan pendidikan memastikan bahwa semua aspek pendidikan, mulai dari kurikulum hingga manajemen sumber daya manusia, dikelola dengan baik. Dengan penerapan standar yang konsisten, lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Standar pengelolaan terdiri atas 3 bagian yaitu:

- a) Standar yang pengelolaan oleh satuan pendidikan.
 - b) Standar yang pengelolaan oleh pemerintah Daerah.
 - c) Standar yang pengelolaan oleh pemerintah
- 7) Standar pembiayaan pendidikan Pembiayaan pendidikan terdiri atas:
- a) Pengembangan sumber daya manusia, modal kerja tetap, dan biaya penyediaan sarana dan prasarana sebagaimana pun satuan pendidikan.
 - b) Pengeluaran pribadi sebagaimana disebutkan di atas meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik agar dapat mengikuti proses PMbelajaran secara menyeluruh dan tepat waktu.

- c) Biaya operasi satuan pendidikan meliputi: gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji, bahan atau peralatan pendidikan habis pakai. Daya, udara, jasa telekomunikasi, pemeliharaan, sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, komunikasi, pajak, asuransi dan lain-lain.

8) Standar Penilaian Pendidikan

Penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah sebagai dengan jenjang pendidikan dasar. Penilaian Pendidikan di jenjang dasar pendidikan menengah adalah:

- a) Penilaian Hasil Belajar Didik
- b) Penilaian Hasil Belajar Diktator Pendidikan
- c) Penilaian Hasil Belajar Diktator Pendidikan

B. Standar Proses Pendidikan

1. Pengertian Standar Proses Pendidikan

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Bab I ayat 1 dan klausul 6 disebutkan bahwa standar nasional pendidikan adalah jenjang kecakapan yang harus dicapai dalam satu bidang studi untuk mencapai standar lulusan. Standar prosedur tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan proses pembelajaran untuk menjamin terselenggaranya proses pembelajaran yang efisien dan efektif.

Standar proses pendidikan merupakan bagian penting dari standar nasional pendidikan yang menekankan kewajiban dan tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh semua lembaga pendidikan formal di seluruh Indonesia. Dengan demikian, standar ini dimaksudkan untuk dilaksanakan secara bermartabat di semua sekolah dan lembaga pendidikan formal lainnya, tanpa perlu diketahui lokasi atau kondisi masing-masing lembaga. Oleh karena itu, setiap sekolah dan organisasi pendidikan formal di Indonesiadiharapkan untuk melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan pedoman yang telah dirumuskan dalam standar proses pendidikan ini.

Standar tersebut mencakup berbagai aspek dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran, dengan tujuan untuk memastikan

bahwa semua siswa di seluruh negeri menerima pendidikan yang berkualitas dan setara. Implementasi yang konsisten dari standar proses pendidikan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara nasional, mengurangi kesenjangan pendidikan antar daerah, dan memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk meraih keberhasilan akademis dan pengembangan diri. Standar proses pendidikan diarahkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Dengan demikian, standar kompetensi lulusan merupakan sumber atau rujukan utama dalam menentukan standar proses pendidikan. Karena itu, sebenarnya standar proses pendidikan bisa dirumuskan dan diterapkan manakala telah tersusun standar kompetensi lulusan. (Sanjaya, 2006: 4)

Standar proses pendidikan adalah serangkaian pedoman yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di lingkungan pendidikan. Dalam konteks ini, standar proses pendidikan mengatur berbagai aspek yang terkait dengan bagaimana seharusnya proses pembelajaran dilaksanakan. Ini mencakup berbagai elemen, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Standar ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap tahapan pembelajaran terjadi dengan efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Dengan adanya standar proses pendidikan yang jelas, guru dapat menggunakan pedoman ini sebagai dasar dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Mereka dapat mengacu pada standar ini untuk memastikan bahwa setiap aspek dari pembelajaran, seperti pemilihan metode pengajaran, penggunaan sumber belajar, dan penilaian siswa, dilakukan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Ini membantu guru dalam mengelola pembelajaran dengan lebih terarah dan efektif, serta memastikan bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dengan demikian, standar proses pendidikan bukan hanya menjadi acuan bagi guru, tetapi juga bagi seluruh stakeholder pendidikan, termasuk kepala sekolah, pengawas pendidikan, dan pihak terkait lainnya. Standar ini membantu menjaga konsistensi dan kualitas pembelajaran di berbagai lembaga pendidikan, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Standar proses dalam suatu kurikulum dapat tergambar melalui definisi, ruang lingkup, prinsip, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengawasan pembelajaran. Oleh karena itu, keberadaan standar proses memungkinkan perbandingan yang

memadai dan penilaian kualitas pembelajaran yang objektif, dengan menjadikan standar proses sebagai landasan utama. (Triwiyanto, 2015: 179)

Dari penjelasan yang telah disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa standar proses pendidikan membentuk kriteria yang menyangkut pelaksanaan pembelajaran di setiap unit pendidikan, dengan tujuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, standar kompetensi lulusan menjadi pedoman utama dalam pembentukan dan penentuan standar proses pendidikan. Oleh karena itu, sebenarnya, penerapan standar proses pendidikan hanya dapat dilakukan setelah standar kompetensi lulusan telah tersusun dengan baik dan jelas. Proses tersebut memastikan bahwa tujuan pendidikan yang diinginkan, yaitu mencetak lulusan yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan zaman, dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Dengan memastikan adanya keselarasan antara standar proses pendidikan dan standar kompetensi lulusan, maka sistem pendidikan dapat berjalan secara terarah dan menghasilkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan harapan.

2. Fungsi Standar Proses Pendidikan

Secara umum, standar proses pendidikan (SPP) sebagai standar minimal yang harus dilakukan memiliki fungsi sebagai pengontrol proses pendidikan untuk memperoleh kualitas hasil dan proses pembelajaran.

a. Fungsi SPP dalam Rangka Mencapai Standar Kompetensi yang Harus Dicapai

Proses pendidikan tidak hanya berperan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni penguasaan kompetensi yang menjadi fokus dalam upaya pendidikan. Terlepas dari seberapa baik dan idealnya formulasi kompetensi yang ditetapkan, keberhasilan dalam mencapainya pada akhirnya sangat bergantung pada pelaksanaan proses pembelajaran yang dijalankan oleh para guru. Oleh karena itu, Standar Proses Pembelajaran (SPP) memiliki peran yang sangat penting berfungsi sebagai alat untuk membantu siswa mencapai tujuan pendidikan mereka dan sebagai panduan bagi program yang harus dijalankan guru dan siswa untuk menyelesaikan tugas yang relevan.

b. Fungsi SPP bagi Guru

Standar proses pendidikan bagi para guru berperan sebagai panduan yang komprehensif dalam merancang perencanaan program pembelajaran. Panduan ini tidak hanya berlaku untuk program pembelajaran dalam periode tertentu, tetapi juga mencakup program pembelajaran harian. Selain itu, standar ini juga berperan sebagai pedoman yang sangat dibutuhkan dalam mengimplementasikan program-program tersebut dalam kegiatan nyata di lapangan.

c. Fungsi SPP bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah orang yang secara terstruktur tidak kenal menyerah dalam mengejar pendidikan senyap.

d. Fungsi SPP bagi Para Pengawas (Supervisor)

Bagi para pengawas pendidikan, Standar Proses Pembelajaran (SPP) memainkan peran yang sangat penting sebagai panduan dan tolok ukur dalam menilai kualitas pengajaran yang dilakukan oleh para guru. SPP memberikan arahan yang jelas tentang apa yang diharapkan dalam proses pembelajaran, sehingga pengawas dapat menetapkan area mana yang perlu ditingkatkan atau diperbaiki oleh setiap guru dalam manajemen pembelajaran mereka.

e. Fungsi SPP bagi Dewan Sekolah dan Dewan Pendidikan

Fungsi utama dari dewan sekolah dan dewan pendidikan adalah terletak pada peran penting mereka dalam melakukan perencanaan dan pengawasan di lingkungan pendidikan. Peran ini memiliki dampak yang sangat signifikan dalam menjaga dan meningkatkan kualitas sistem pendidikan. Untuk menjalankan fungsi perencanaan dan pengawasan ini secara efektif, baik dewan sekolah maupun dewan pendidikan perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang Standar Proses Pembelajaran (SPP).

3. Komponen Standar Proses Pendidikan

Dalam Terdapat tiga komponen dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yaitu:

a. Perencanaan Pembelajaran

1) Desain Pembelajaran

Perencanaan Proses pembelajaran diselenggarakan sesuai Standar Isi dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran beragam meliputi perencanaan pembelajaran. Penyusunan RPP dan Silabus diseparasi dengan metoden pembelajaran yang digunakan.

Mengenai pentingnya ikhtiar tertentu, ada beberapa prinsip yang bertentangan dalam Al-Qur'an. Salah satu ayat Al-Qur'an yang membahas tentang fungsi kesabaran adalah Surat Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتِظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai, orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok. (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. (Al-Hasyr/59:18)

Ayat itu menegaskan pentingnya manusia untuk terus meningkatkan dirinya, baik dalam iman maupun ketaqwaan kepada Allah SWT, serta menekankan bahwa kehidupan manusia haruslah berubah dan berkembang dari masa ke masa. Perencanaan yang efektif melibatkan pertimbangan terhadap kondisi di masa depan ketika kegiatan direncanakan dan dilaksanakan, serta situasi saat ini saat rencana dibuat.

1. Silabus

Silabus Acuan penyusunan kerangka pembelajaran silabus untuk sekitar kitabajian mata pelajaran. Silabus yang paling berjudul:

- Identifikasi materi pembelajaran (khusus SMP/MTs/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/Paket C Kejuruan)
- Identitas sekolah mencakup nama sekolah dan kelasnya;
- Kompetensi ini mengacu pada daftar kategori keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan yang perlu dipelajari siswa untuk mata pelajaran tertentu di sekolah, kelas, atau kursus;
- dasar kompetensi, yang merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran;
- tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A);
- materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai indikator pencapaian kompetensi;
- Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh instruktur dan peserta pelatihan untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
- Penilaian, yaitu proses pengumpulan dan pengorganisasian informasi untuk menentukan sejauh mana siswa telah belajar;
- Alokasi waktu berdasarkan jumlah jam pelajaran
- alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan
- sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

2) Silabus s disusun sesuai dengan kebijakan pedagogi tahun ajaran berjalan dan berlandaskan pada Standar Kompetensi Lulusan dan Isi Pendidikan Dasar. Silabus digunakan sebagai pedoman dalam proses pengembangan mutu pendidikan.

2. Rencana Pembelajaran Sakti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah kegiatan pembelajaran tatap muka selama satu semester atau lebih. RPP disusun dari awal untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa agar mencapai Kompetensi

Dasar (KD). Setiap guru di setiap sekolah dituntut untuk menjelaskan RPP secara menyeluruh dan metodis guna memastikan pembelajaran berlangsung dalam lingkungan yang interaktif, memotivasi, menarik, efisien, dan mendukung sehingga mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif. Selain itu, program ini menyediakan ruang yang sesuai bagi prakarsa, kreativitas, dan disiplin diri siswa sesuai dengan kemampuan, keterbatasan, serta kesejahteraan fisik dan psikisnya. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang telah dilaksanakan.

Komponen RPP terdiri atas:

- identitas
- Nama sekolah, yaitu nama kelas;
- Nama mata pelajaran atau mata pelajaran/mata pelajaran; •
Tingkat pendidikan/semester.
- konten penting;
- perencanaan waktu ditetapkan sesuai kebutuhan untuk mencapai keterampilan dan beban kerja yang dibutuhkan, dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam program dan keterampilan yang akan dikembangkan;
- Strategi pembelajaran berbasis kompetensi, dengan menggunakan kata kunci operasional yang dapat diamati dan diukur, yang meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan;
- indikator keterampilan dan kompetensi dasar;
- • Muatan pendidikan, meliputi informasi, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan, dan dituliskan isinya sesuai kaidah indikator kompetensi. • Konten pendidikan, berisi informasi, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan, serta menyajikannya dalam bentuk konten.
- Pendekatan pendidikan, digunakan guru dalam rangka menciptakan lingkungan belajar dan melaksanakan suatu

kegiatan pendidikan agar siswa mencapai tujuan pengembangan pribadi (SDGs) yang disesuaikan dengan karakteristik dirinya dan SDGs yang ingin dicapai.

- media pendidikan, sebagai alat pendukung
- media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan penilaian hasil pembelajaran.

3. Prinsip Penyusunan RPP

Dalam penyusunan RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- Perbedaan individu siswa meliputi keterampilan awal, tingkat kecerdasan, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, pola pikir, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, asal usul budaya, norma, nilai, dan/ atau lingkungan mereka.
- Partisipasi aktif siswa.
- Fokus pada siswa untuk meningkatkan motivasi, antusiasme, kreativitas, inisiatif, inspirasi, penemuan dan otonomi mereka.
- Pendidikan membaca dan menulis yang bertujuan untuk mengembangkan minat membaca, pemahaman berbagai bentuk bacaan dan kemampuan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk tulisan.
- Pemberian umpan balik dan tindakan selanjutnya RPP berisi rencana aksi untuk memberikan umpan balik positif, memperkuat, memperbaiki dan mengatasi permasalahan.
- Penekanan ditempatkan pada hubungan dan koherensi antara isi pengajaran, isi pendidikan, kegiatan pendidikan, indikator

keberhasilan, ukuran pengukuran dan sumber daya pendidikan dalam pengalaman pendidikan yang koheren.

- Menerapkan pendekatan pendidikan yang bersifat tematis dan terpadu, memadukan berbagai mata pelajaran dan aspek yang berbeda.
- Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

1) Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran

a) Alokasi waktu dan jam tatap muka pembelajaran

- SD/MI : 35 menit
- SMP/MTs : 40 menit
- SMA/MA : 45 menit
- SMK/MAK : 45 menit

b) Rombongan belajar

Jumlah kelompok belajar per satuan pelatihan dan jumlah maksimal orang dalam setiap kelompok belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

No	Satuan Pendidikan	Jumlah Rombel	Jumlah Maksimum Siswa Per Rombel
1.	SD/MI.	6-24.	28.
2.	SMP/MTS	3-33.	32.
3.	SMA/MA.	3-36.	36.
4.	SMK.	3-72.	36.
5.	SDLB.	6.	5.
6.	SMPLB.	3.	8.
7.	SMALB.	3.	8.

c) Buku Teks Pelajaran

Penggunaan buku teks pengajaran membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengajaran, yang jumlahnya bervariasi tergantung kebutuhan siswa.

d) Pengelolaan Kelas dan Laboratorium

- Guru harus menjadi teladan positif bagi siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama yang diterimanya, serta meningkatkan kohesi dalam masyarakat.
- Guru harus menjadi teladan bagi siswa dalam persepsi dan praktik perilaku seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleransi, perdamaian), kesehatan, tanggap dan proaktif. Mereka juga harus menyadari perannya dalam menyelesaikan berbagai permasalahan melalui interaksi yang efektif dengan lingkungan sosial dan alamnya, serta keterwakilan bangsa dalam masyarakat global.
- Guru menyesuaikan konfigurasi kursi siswa dan sumber daya lainnya sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.
- Volume dan intonasi pidato guru selama sesi kelas harus dapat didengar siswa secara akurat.
- Guru harus menggunakan istilah yang sederhana, jelas dan mudah dipahami peserta.
- Guru menyesuaikan pelajaran berdasarkan kecepatan dan keterampilan individu siswa.
- Guru mengedepankan keselamatan, kedisiplinan, kenyamanan dan keamanan pada saat melaksanakan proses pembelajaran.
- Guru memberikan dorongan dan komentar terhadap reaksi dan hasil yang diperoleh siswa sepanjang periode pembelajaran.

- Guru mendorong dan mendorong siswa untuk bertanya dan mengungkapkan gagasannya.
- Majikannya mengenakan pakaian yang rapi, bersih, dan tanpa cela.
- Pada setiap awal semester, guru menjelaskan kepada siswa isi program perkuliahan; dan
- Guru memulai dan menyelesaikan proses pelatihan sesuai tenggat waktu yang dijadwalkan. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

a) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- menyiapkan mempersiapkan siswa secara mental dan fisik untuk belajar
- mendorong siswa untuk belajar secara kontekstual berdasarkan manfaat dan penerapan materi yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari, dengan menggunakan contoh dan perbandingan dalam skala lokal, nasional, dan internasional, yang disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang siswa.
- mengajukan pertanyaan yang membangun hubungan antara pengetahuan sebelumnya dan topik yang akan dipelajari;
- menjelaskan tujuan pembelajaran atau keterampilan dasar yang ingin dicapai; dan
- menyajikan ruang lingkup isi dan pengembangan kegiatan sesuai program.

b) Kegiatan Inti

Praktik utama menggunakan pendekatan pengajaran, metode pengajaran, bahan ajar dan sumber pengajaran disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran. Pemilihan

tematike, tematike terpadu, tematike saintifik, penyelidikan dan penemuan (discovery), serta pendekatan pembelajaran berbasis proyek (project based learning) disesuaikan dengan karakteristik keterampilan dan tingkat pendidikan.

1) Sikap

Sesuai Dengan ciri-ciri sikap maka salah satu pilihan yang dipilih adalah proses afektif, mulai dari menima, melakukan, mengapresiasi, merasakan, hingga mengamalkan. Semua kegiatan pembelajaran terfokus pada tingkat keterampilan yang memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan tersebut.

2) Pengetahuan

Pengetahuan diperoleh melalui kegiatan mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, serta mencipta. Kegiatan pembelajaran pada ranah pengetahuan mempunyai perbedaan dan persamaan dengan kegiatan pembelajaran pada ranah keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, interdisipliner, dan transversal, disarankan untuk menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis penemuan/eksplorasi (discovery/inquiry learning). Untuk mendorong siswa menghasilkan karya yang kreatif dan kontekstual, baik secara individu maupun kolektif, disarankan untuk mendorong pengembangan proyek yang berbasis pada pemecahan masalah.

3) Keterampilan

Keterampilan dapat diperoleh dengan cara mengamati, menanya, mencoba, menganalisis, mengembangkan, mencipta. Rangkaian isi (topik dan subtopik) mata pelajaran pendidikan yang berbasis keterampilan harus mendorong siswa untuk bereksplorasi dan berkreasi. Untuk memperoleh keterampilan tersebut perlu dilakukan pendekatan pengajaran yang berbasis penemuan/investigasi (discovery/inquiry learning) dan

pendekatan pengajaran yang berbasis pemecahan masalah (project based learning).

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir, guru dan siswa baik secara individu maupun kelompok melakukan refleksi guna melakukan evaluasi.

- seluruh serangkaian kegiatan pembelajaran dan hasil yang diperoleh untuk kemudian secara kolektif mengidentifikasi manfaat nyata dan tidak nyata dari pembelajaran yang dicapai.
- memberikan umpan balik mengenai proses dan hasil pembelajaran.
- melakukan kegiatan konservasi, baik secara individu maupun kelompok.
- memberikan informasi kegiatan pendidikan untuk pertemuan berikutnya.

Penilaian Pengukuran proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik yang menilai persiapan, proses, dan hasil siswa. Gabungan ketiga unsur pengukuran tersebut akan mewakili keterampilan, gaya dan hasil belajar siswa, yang dapat menimbulkan efek belajar (learning effect) terhadap pengetahuan dan efek penyerta (accompanying effect) terhadap sikap.

Guru menggunakan hasil penilaian otentik untuk mengembangkan program revisi (remedial) pembelajaran, pengayaan (enrichment) atau dukungan psikologis. Selain itu, hasil penilaian autentik digunakan sebagai alat untuk meningkatkan proses pembelajaran sesuai dengan standar Penilaian Pendidikan.